

Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Industri Ekonomi Kreatif “Sambal” di Desa Jimbar, Kecamatan Pracimantoro

Anis Dwi Lestari¹, Azka Zahrotun Nisa², Aprilia Nurul Ma'rufah³, Eka Yuni
Setyowati⁴, Enriawati Ika Dyah Saputri⁵, Fitria Nur Utami⁶, Widia Nur Khasanah⁷,
Aprilia Susanti⁸, Elysa Wahyu Purbondari⁹, Galih Aprilia Wibowo¹⁰, Argyo
Demartoto¹¹

^{1,12}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

^{3,4,5,6}Program Studi Pekerja Sosial, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

⁷Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro

⁸Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

⁹Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro

¹⁰Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta

anisdwilestari3@student.uns.ac.id

Abstract. The empowerment program aims to create a more independent society, especially women who are socio-economically vulnerable. Various obstacles such as limited education, skills, and the burden of household responsibilities that are delegated to women make it difficult to work in the public sphere. Seeing the current conditions, it is important for women to be empowered in the economic sector. This research was conducted in Jimbar Village, Pracimantoro, Wonogiri, Central Java with qualitative methods and a case study approach. Wonogiri Regency, especially Jimbar Village has abundant chili farming results. However, there are times when a fertile chili brings arid. Post-harvest constraints that often coincide with declining selling prices make chili farmers lose money. For these losses, innovation was born as a solution to overcome losses by exploiting the potential of chilies to be processed products for eating lezat, the typical chili sauce of Jimbar Village. Collaborating with the Jimbar Village PKK group, where a total of 96 cadres are spread across seven hamlets. The results showed that there was support from village officials to empower women, so that the confidence and enthusiasm of PKK women in Jimbar Village arose to establish an economic business. Through the empowerment program in Jimbar Village, several activities were carried out such as training in economic business skills, especially making durable Jimbar chili sauce by applying cleanliness, publication training using social media ranging from Tiktok, Instagram, and online shops such as Shopee.

Keyword: Jimbar Village, empowerment, socio-economic vulnerable women, local potential, creative economy.

Abstrak. Program pemberdayaan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat lebih mandiri khususnya perempuan rawan sosial ekonomi. Berbagai hambatan seperti keterbatasan pendidikan, keterampilan, dan beban tanggungjawab rumah tangga yang dilimpahkan kepada perempuan menyebabkan sulitnya untuk bekerja di ranah publik. Melihat kondisi saat ini, penting bagi perempuan untuk berdaya di sektor ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Desa Jimbar, Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Kabupaten Wonogiri, khususnya Desa Jimbar memiliki hasil tani cabai yang melimpah. Namun, ada kalanya cabai yang subur mendatangkan gersang. Kendala pasca panen yang seringkali bersamaan dengan menurunnya harga jual membuat petani cabai merugi. Atas kerugian tersebut, lahirlah inovasi sebagai solusi dalam mengatasi kerugian dengan memanfaatkan potensi cabai menjadi produk olahan makan lezat, sambal khas Desa Jimbar. Berkolaborasi dengan kelompok PKK Desa Jimbar, dimana dengan total 96 kader yang tersebar di tujuh dusun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan dari perangkat desa untuk memberdayakan perempuan, sehingga timbulah rasa percaya diri dan semangat dari Ibu ibu PKK di Desa Jimbar untuk mendirikan usaha ekonomi. Melalui program

pemberdayaan di Desa Jimbar dilakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan ketrampilan usaha ekonomi khususnya membuat sambal khas Jimbar yang awet dengan menerapkan kebersihan, pelatihan publikasi menggunakan media sosial mulai dari Tiktok, Instagram, dan online shop seperti Shopee.

Kata Kunci: Desa Jimbar, pemberdayaan, perempuan rawan sosial ekonomi, ekonomi kreatif.

PENDAHULUAN

Pada era demokratisasi, pembangunan nasional memberikan kesempatan bagi semua elemen masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan nasional dengan berbasis kerakyatan menuntut kesetaraan dan keadilan gender. Laki laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk berpendapat dan ikut serta dalam mengambil keputusan. Namun sayangnya, di era emansipasi seperti saat ini banyak dari masyarakat yang masih berpegang teguh pada budaya patriarkhi. Perempuan seringkali dianggap sebagai makhluk kelas dua yang hak dan suaranya kerap kali diabaikan.

Sebagaimana dalam Dokumen Global Gender Gap Report 2020 (World Economic Forum, 2019) dijelaskan bahwa adanya kesenjangan ekonomi antara perempuan dan laki-laki. Data menunjukkan hanya sekitar 55% perempuan dewasa yang terlibat dalam pasar tenaga kerja dibandingkan dengan laki laki dewasa sebesar 78%. Apabila dikaji lebih lanjut, kurangnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan juga disebabkan karena ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh perempuan seperti rendahnya pendidikan, keterampilan dan terbatasnya kesempatan kerja. Selain itu, tanggungjawab rumah tangga cenderung dibebankan kepada perempuan

Melibatkan perempuan dalam proses pembangunan bukanlah sebuah tindakan pelengkap, melainkan syarat mutlak dalam upaya pembangunan berbasis kerakyatan. Sebagaimana opini dari Vivekananda bahwa negara tidak akan mencapai tingkat kesejahteraan tertinggi apabila perempuan dibiarkan tertinggal, bahkan tertindas. Tentunya keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan juga diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 mengenai desa, yang menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Menyadari akan potensi yang dimiliki oleh perempuan, banyak dari Pemerintah Desa yang secara menggalakan keikutsertaan perempuan dalam bekerja di ranah publik. Salah satunya adalah dengan munculnya wirausaha kaum perempuan di daerah pedesaan lebih tepatnya Desa Jimbar.

Desa Jimbar adalah salah satu desa di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 471,11 Ha. Batas wilayah Desa Jimbar sebelah utara adalah Desa Banaran, sebelah selatan Desa Suci, sebelah timur Desa Pucanganom, dan sebelah barat Desa Sambiroto. Sebagaimana diketahui seperti arti dari namanya, Wono (sawah) dan Giri (gunung), masyarakat kabupaten Wonogiri didominasi oleh petani. Walaupun ragam hasil tani terbatas karena kondisi pegunungan karst, namun hal tersebut tidak mengurungkan niat dan semangat masyarakat dalam mengembangkan hasil tani yang sangat begitu potensial yaitu cabai. Komoditas cabai dapat tumbuh subur di tanah Kabupaten Wonogiri khususnya Desa Jimbar.

Kang Narno, adalah salah satu petani hortikultura di Desa Jimbar, sejak tahun 2012 telah mencoba bertanam pola tanaman jagung dan kedelai sebagai tanaman musim. Kemudian dikembangkan komoditas tanaman hortikultura buah dan sayur yang hasilnya lebih menguntungkan, membuat lahan pertanian lebih produktif, dan mengenalkan kepada masyarakat bahwa bertani itu menyenangkan, yang imbasnya banyak petani muda dengan julukan Petani Muda Bergaya.

Sayangnya, dalam pemanfaatan hasil tanaman cabai sering kali menemukan kendala pasca panen, terlebih pada saat harga cabai turun. Para petani lebih memilih tidak memanen hasil tanaman karena sudah pasti akan merugi. Hal ini tentu menjadi *concern* utama dalam perwujudan tujuan Desa Jimbar, *one home one business*. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah ini adalah pemanfaatan cabai menjadi olahan makanan. Sambal menjadi pilihan pertama teman pelengkap segala jenis makanan. Berbagai macam jenis sambal juga banyak digemari oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas menyukai makanan pedas.

Pengolahan sambal juga telah dikuasai oleh kaum hawa di Desa Jimbar, salah satunya oleh Kelompok PKK Desa Jimbar. Dimana dengan total 96 kader yang tersebar di 7 (tujuh) dusun menjadi salah satu keuntungan tersendiri. Sebagai masyarakat Desa Jimbar, tentu olahan sambal ini diharapkan tidak lepas dari kearifan lokal, yang menjadi ciri khas Desa Jimbar adalah Sambal Cokak. Cokak dalam bahasa Indonesia adalah Takokak, yang merupakan tumbuhan dari suku terung-terungan yang buah dan bijinya dipakai sebagai sayuran.

Dengan rasa khas, Sambal Cokak ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan varian sambal lainnya. Selain itu, resep Sambal Bawang, Sambal Kecap, Sambal Padang, Sambal Tomat, dan Sambal Terasi juga dikuasai oleh Kelompok PKK Desa Jimbar. Dalam pelaksanaan program ini, dukungan dari Pemerintah Desa Jimbar, terutama dari Kepala Desa Jimbar yaitu Sutrisno, S.Sos., tidak pernah lepas. Terbukti bahwa pemerintah desa siap memberikan anggaran program ini melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Atas dukungan Kepala Desa untuk meningkatkan kemandirian warganya, tak heran Desa Jimbar masuk dalam nominasi tiga Desa terbaik di tingkat Provinsi Jawa Tengah (SIKP_kominfo, 2021)

Desa dengan jumlah penduduk sebesar 2794 jiwa ini terdiri atas jenis kelamin laki laki sebesar 1383 jiwa dan perempuan 1411 jiwa. Kepala keluarga di Desa Jimbar mayoritas bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 429 orang atau sekitar 15,35%. Sedangkan ibu rumah tangganya mengolah hasil pertanian menjadi keripik dan makanan ringan lainnya. Kondisi ini menjadi bukti bahwa saat ini perempuan sebagai salah satu penggerak roda perekonomian keluarga. Namun sayangnya, berdasarkan hasil survey penelitian ada salah satu masalah yang dihadapi oleh Ibu rumah tangga di Desa Jimbar dalam mengembangkan bisnis hasil olahan makanannya, yaitu jaringan pasar yang begitu sempit. Kerap kali, produk makanannya hanya ditiptkan di warung terdekat dalam lingkup Desa Jimbar.

Program ini diharapkan mampu memberdayakan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) khususnya di Desa Jimbar, agar berpenghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Jimbar dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Industri Ekonomi Kreatif SAMBAR di Desa Jimbar, Kecamatan Pracimantoro”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, suatu pendekatan penelitian yang fokus penelitiannya diarahkan pada suatu kasus secara intensif, detail dan tentunya mendalam. Melalui pendekatan ini memberikan gambaran mengenai data kejadian, fakta serta hubungan fenomena mengenai pendapatan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Jimbar melalui program pemberdayaan pemanfaatan potensi cabai menjadi produk olahan makanan SAMBAR. Data diperoleh dari wawancara kepada 5 orang informan sebagai Kader PKK dan didukung dengan observasi serta dokumentasi. Data yang diperoleh atas hasil lapangan kemudian dianalisis melalui kategorisasi dan menyeleksi catatan-catatan pada saat di lapangan sesuai dengan fokus penelitian agar catatan yang dihasilkan lebih bermakna. Dari catatan yang telah di reduksi kemudian dilakukanlah interpretasi data dengan menggabungkan hasil analisis dengan berbagai pertanyaan maupun kriteria guna menciptakan sebuah makna pada data yang diambil. Dilanjutkan pengambilan kesimpulan serta verifikasi hasil (Milles, Huberman, & Saldana, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program SAMBAR-Sambal Jimbar ini dilaksanakan di Desa Jimbar. Desa Jimbar adalah salah satu desa di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 471,11 Ha. Batas wilayah Desa Jimbar sebelah utara adalah Desa Banaran, sebelah selatan Desa Suci, sebelah timur Desa Pucanganom, dan sebelah barat Desa Sambiroto.

Project ini ditujukan kepada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Desa Jimbar. Adapun yang tergolong dalam PRSE adalah perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga, janda, perempuan sebagai kepala keluarga, orang tua tunggal, yang tidak mempunyai penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari hari. Jumlah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang tergabung dalam program ini sejumlah 94 orang.

a. Strategi Pengembangan Kegiatan Program selama *Team-Based Project* berlangsung

Dalam pelaksanaan pengembangan Program yang disusun, terdapat 5 tahapan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dari program yang disusun. Adapun 5 (lima) tahapan tersebut adalah 1). Koordinasi dengan Kelompok PRSE Desa Jimbar, Kecamatan Pracimantoro. Koordinasi pada tahap pertama dilakukan bersama Kelompok PRSE Desa Jimbar sebagai sasaran dari program. Pada tahap koordinasi ini dilakukan pembentukan struktur organisasi internal dan penentuan *branding*, *packaging* dan *segment* pasar yang kemudian dilanjutkan dengan pengurusan perizinan awal usaha; 2). Sosialisasi *Grand Design* Produk ke Desa Jimbar, Kecamatan Pracimantoro. Sosialisasi *Grand Design* produk dilakukan sebagai pemaparan gambaran pelaksanaan kegiatan yang

akan dilakukan. Paparan produk akan disederhanakan dan diringkas agar dapat dipahami oleh Kelompok PRSE; 3). Proses produksi dilakukan oleh Kelompok PRSE Desa Jimbar bekerja sama dengan Petani Muda Bergaya Desa Jimbar. Dalam hal ini, Petani Muda Bergaya sebagai pemasok bahan utama SAMBAR, sedangkan tahapan produksi hingga pengemasan dilakukan oleh Kelompok PRSE; 4). Pemasaran produk secara garis besar akan dilakukan melalui *online store* dan *offline store* guna memaksimalkan perluasan distribusi produk; 4). Evaluasi pelaksanaan program dimaksudkan untuk memberikan penilaian mengenai sejauh mana produk ini berkembang, dilihat dari Izin P-IRT, sertifikasi halal, dan profit usaha.

b. Strategi *Marketing* dan Publikasi

Strategi *Marketing* yang dilakukan dalam pengembangan produk ini terdiri dari beberapa komponen diantaranya, Target pasar

Produk Sambal hasil produksi Desa Jimbar memiliki target pasar yaitu seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat yang gemar mengonsumsi sambal pada khususnya.

Pengemasan produk

Pengemasan produk akan dilakukan dengan wadah yang relevan dengan produk sambal hasil produksi Desa Jimbar yang didesain secara unik, menarik, modern dan ramah lingkungan.

Konsep penjualan produk

Penjualan produk dilakukan melalui dua basis utama yaitu secara *offline store* dan *online store*. *Offline store* utama akan tersedia di Balai Desa Jimbar yang berbentuk *corner store* dan produk sambal juga akan tersedia pada toko-toko di Kecamatan Pracimantoro dan sekitarnya serta produk juga akan tersedia di *event/bazar* sekitar Kabupaten Wonogiri. Sedangkan *online store* akan tersedia di *platform* belanja *online* di Indonesia seperti Shopee, Tokopedia, Tiktok Shop dan Lazada. Penjualan produk juga dilayani dalam bentuk *reseller* guna membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Sedangkan Publikasi dalam rangka memperluas pangsa pasar dari produk Sambal Desa Jimbar dapat dirinci sebagai berikut 1). Publikasi Sosial Media seperti Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp Bisnis, Youtube dan Tiktok; 2). Publikasi Melalui Media Partner lokal seperti akun Instagram @explore_wonogiri, @imapres_wonogiri dan berbagai media lokal maupun nasional; 3). Publikasi melalui *influencer* lokal seperti Kepala Daerah serta Mas dan Mbak Wonogiri maupun *influencer* nasional.

c. Pelaksanaan *Team-Based Project* di lapangan Pelaksanaan *project* di lapangan dalam pengembangan produk ini adalah sebagai berikut 1). Koordinasi Tim Pejuang Muda Wonogiri dengan masyarakat sekitar khususnya dengan Kelompok PRSE Desa Jimbar dan Petani Muda Bergaya Desa Jimbar sebagai langkah awal pengembangan produk; 2). Bimtek *internet marketing* bagi para anggota kelompok usaha produksi sambal dari Desa Jimbar; 3). Persiapan alat dan bahan pembuatan sambal, pada tahap ini dilakukan kolaborasi antara Kelompok PRSE Desa Jimbar dan Petani Muda Bergaya Desa Jimbar; 4). Proses Produksi sambal oleh Kelompok PRSE Desa Jimbar; 5). Distribusi produk sambal hasil produksi dari Desa Jimbar, dalam distribusi produk dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu

Tahap Pertama

Pada tahap ini distribusi produk dilakukan melalui toko-toko di Kecamatan Pracimantoro. Di samping itu juga dipasarkan melalui *corner store* offline di Balai Desa Jimbar

Tahap Kedua

Pada tahap ini akan dirintis *online store*, salah satunya melalui *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan Tiktok Shop.

Tahap Ketiga

Pada tahap ini dilakukan perluasan pemasaran produk dengan target distribusi adalah minimarket dan pasar modern setelah terbit P-IRT. Kemudian pada tahap ini juga akan dilakukan kerja sama dengan *reseller* guna perluasan wilayah distribusi.

Keterlibatan Lembaga/Masyarakat

Dalam proses pelaksanaan program, tentunya Pejuang Muda tidak dapat bekerja sendiri, melainkan membutuhkan bantuan dari berbagai untuk membantu berjalannya program. Adapun lembaga atau keterlibatan masyarakat digambarkan sebagai berikut :

a) Keterlibatan 96 Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Dalam melaksanakan Program Sambar, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Jimbar menjadi pelaku utama dalam program yang dilaksanakan. Pelaku perubahan dan sasaran program adalah 96 PRSE di Desa Jimbar. PRSE memiliki semangat dalam berpartisipasi selama program berlangsung. Selain itu, semangat yang dimiliki PRSE membuat program dapat berjalan dengan baik, keingintahuan dalam proses pelaksanaan kegiatan membuat PRSE di Desa Jimbar semakin aktif dalam setiap proses atau alur program.

b) Keterlibatan Kepala Desa dan Pemerintah Desa

Kepala Desa dan jajaran Pemerintah Desa memiliki peran besar dalam berlangsungnya program pemberdayaan ini. Hal ini terbukti dari awal proses koordinasi, pihak desa menyambut baik pejuang muda dan berpartisipasi aktif dalam penyusunan hingga penyelesaian program. Kepala Desa Jimbar, Bapak Sutrisno menyampaikan pada saat koordinasi bahwa pihak desa mendukung penuh program pemberdayaan ini. Kedepannya, program ini akan diangkat oleh Pihak Desa dan dianggarkan melalui BUMDes. Sehingga, program ini dapat terus berjalan meskipun program pejuang muda telah berakhir. Harapannya adalah masyarakat miskin dapat terbantu dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jimbar, khususnya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi.

c) Keterlibatan Petani Muda Bergaya

Petani Muda Bergaya merupakan kumpulan dari kelompok tani yang terhimpun dalam sebuah kelompok. Petani Muda Bergaya bekerja sama untuk menciptakan proses pertanian padu. Namun, keadaan geografis yang kurang memadai, membuat banyak hasil pertanian hortikultura terbuang atau tidak terjual sebagaimana modal yang dikeluarkan. Melalui program ini, Petani Muda Bergaya memiliki peran penting sebagai pemberi atau stok modal awal bagi PRSE untuk pembuatan produk Sambal. Hasil tanaman cabai oleh Petani Muda Bergaya yang awalnya hanya dapat dijual mentah, akhirnya dapat diproduksi oleh PRSE dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena diolah menjadi produk makanan. Keterlibatan Petani Muda Bergaya merupakan bentuk kerjasama dalam usaha mencapai kesejahteraan sosial melalui program pemberdayaan.

d) Keterlibatan Karang Taruna

Karang Taruna Desa Jimbar merupakan wadah bagi pemuda di Desa Jimbar untuk menciptakan Desa aktif dan kreatif. Dalam program ini, karang taruna memiliki peran dalam proses pemasaran hasil produk. PRSE bekerja sama dengan Karang Taruna Desa dalam proses pemasaran produk. Karang Taruna membantu mengelola akun sosial media untuk pemasaran. (Instagram dan Shopee : @sambal.jimbar).

e) Keterlibatan Pendamping PKH Kecamatan Pracimantoro

Pendamping PKH Kecamatan Pracimantoro memiliki peran dalam pelaksanaan koordinasi dengan pihak desa. Pendamping PKH membantu Pejuang Muda dalam proses koordinasi menghubungkan pihak desa, pejuang muda, dan 96 PRSE.

6. Keterlibatan Dinas Sosial

Dinas Sosial Kabupaten Wonogiri memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Dinas Sosial membantu pejuang muda untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak, terlebih dalam hal perizinan P-IRT dan syarat-syaratnya. Setelah program ini selesai, Dinas Sosial akan melanjutkan program ini dari proses monitoring hingga perizinan selesai.

Hasil dari pelaksanaan program SAMBAR yang telah berjalan yaitu berhasil melakukan pemasaran pertama *open order* sebanyak 11 pcs sambal yang terdiri dari sambal pokak dan sambal padang. Pemesanan pertama ini dilakukan melalui media *google formulir* yang sebelumnya telah dipublikasikan di akun Instagram Sambal Jimbar (@sambal.jimbar) serta di akun pribadi masing-masing anggota Pejuang Muda Wonogiri. Pemasaran dan publikasi SAMBAR telah dilakukan di media sosial Instagram @sambal.jimbar dan telah dibantu oleh beberapa mitra seperti akun Instagram Desa Jimbar (@jimbar.online) dan juga akun @imapres.wonogiri. Selain menggunakan media sosial Instagram, pemasaran juga akan dilakukan melalui media sosial Shopee, Tiktok shop, serta pemasaran langsung di toko sekitar Desa Jimbar & Wonogiri untuk pemasaran skala lokal dan juga supermarket untuk pemasaran skala yang lebih luas.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

Melalui rangkaian kegiatan dari program yang telah dilaksanakan, dirumuskannya berbagai permasalahan yang menjadi bahan evaluasi program yang sudah terlaksana. Evaluasi tersebut ditinjau dari berbagai aspek seperti produk, proses, distribusi dan pemasaran, serta sarana dan prasarana.

Aspek yang pertama yaitu produk. Kemasan produk terlihat biasa saja, kurang adanya hal yang menonjol sehingga terkesan biasa saja dan cenderung sama seperti produk-produk sambal instan di pasaran. Kelompok penerima manfaat yang merupakan target dari penerima manfaat *team based project* tidak memiliki dana dan kurangnya pengetahuan terkait uji ketahanan pangan dan sertifikasi halal untuk produk sambal sehingga belum bisa memenuhi persyaratan untuk dijual di swalayan maupun toko-toko besar.

Aspek yang kedua yaitu proses. Proses produksi masih kurang higienis untuk dapat memenuhi kualifikasi izin P-IRT. Proses *sealing* pengemasan masih manual, sehingga masih memungkinkan udara masuk dan terjadi kontaminasi bakteri. Aspek yang ketiga yaitu distribusi dan pemasaran. Adanya kendala dalam penggunaan sosial media dalam melakukan penjualan di media *online* seperti Instagram, Shopee, dan platform penjualan *online* lainnya, hal ini dikarenakan kurang tahu cara menggunakannya. Aspek yang keempat yaitu sarana dan prasarana. Peralatan memasak kurang, belum adanya alat untuk mensterilisasi kemasan (botol), ruang produksi sempit dan belum higienis.

KESIMPULAN

Desa Jimbar menjadi salah satu desa yang ada di Kecamatan Pracimantoro yang mempunyai potensi dalam bidang hortikultura khususnya pada produktivitas cabai yang tergabung dalam “Petani Muda Bergaya”. Namun, dalam produktivitas cabai terdapat suatu titik yang seringkali membuat para petani mengalami kerugian salah satunya pada rendahnya harga cabai pasca panen. Berkolaborasi dengan kelompok PKK Desa Jimbar, dimana dengan total 96 kader yang tersebar di tujuh dusun, pengelolaan berbagai sambal seperti sambal bawang, sambal kecap, sambal tomat, sambal pokak, sambal terasi dan sambal padang yang nikmat dan menjual. Produk hasil olahan SAMBAR dijual kepada masyarakat luas melalui media sosial dan *online shop*. Adanya program pemanfaatan potensi cabai menjadi produk inovasi diharapkan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dan menambah pemasukan bagi perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Jimbar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Argyo Demartoto, M.Si selaku pembimbing dalam penulisan artikel ini dan masyarakat Desa Jimbar sebagai objek penelitian kami. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo selaku penyelenggara Seminar Riset dan Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. GAP, Global Gender. Report 2020. In: *World Economic Forum, Geneva*. 2020.
2. SIKP_kominfo.2021.*Desa Jimbar Wonogiri Masuk Nominasi Tiga Desa Terbaik se-Jateng*.<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/desa-jimbar-wonogiri-masuk-nominasi-tiga-desa-terbaik-se-jateng/>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2022
3. Saldana., Milles, Hubermas.2014.*Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication
4. Website Resmi Desa Jimbar.2022.*Data Desa : Data Pekerjaan, Data Jenis Kelamin, Wilayah Administrasi*.<http://jimbar-online.id/pemerintah>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2022